

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON FIRM VALUE

(Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018)

Rizky Arief¹, Leny Suzan, S.E., M.si.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹rizkyarief@student.telkomuniversity.ac.id, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai pasar yang tercermin dalam harga saham. Harga saham penting untuk diperhatikan karena tidak pernah tetap, kadang naik, kadang turun. Jika harga saham di pasar modal naik, maka perusahaan akan mencapai nilai maksimal dan kemakmuran pemegang saham juga meningkat sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui *intellectual capital* yang didalamnya meliputi *Value added capital employed* (VACA), *Value added human capital* (VAHU), dan *Structural capital value added* (STVA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan terdaftar pada BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 12 perusahaan dengan periode penelitian 2015-2018. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews versi 9*.

Hasil Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa data variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berkelompok dan tidak bervariasi. Sementara, data variabel *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa variabel tersebut menyebar dan bervariasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial, *value added capital employed* (VACA) dan *value added human capital* (VAHU) Tidak Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, *structural capital value added* (STVA) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Value added capital employed* (VACA), *Value added human capital* (VAHU), dan *Structural capital value added* (STVA), Nilai perusahaan.

Abstract

Firm value is a market value that can increase shareholder prosperity to the maximum if the firm's stock price increases. Firm value can be measured using market value reflected in stock prices. Stock prices are important to note because they never remain, sometimes go up, sometimes they go down. If the stock price in the capital market rises, the firm will achieve maximum value and the prosperity of shareholders also increases so that the firm's goals are achieved, and vice versa.

This study purpose to analyze the factors that influence the value of the firm through Value added capital employed (VACA), Value added human capital (VAHU), and Structural capital value added (STVA) in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018.

The data used in this study was obtained from financial report data. The population in this study is the Mining Company listed on the IDX. The sample selection technique used was purposive sampling and obtained 12 companies with the 2014-2018 research period. The method of data analysis in this study is panel data regression analysis using Eviews version 9 software.

Descriptive Statistics results show that the company's variable value data has an average value (mean) that is greater than the standard deviation which indicates that the variables are grouped and do not vary. Meanwhile, variable data added value employed (VACA), value added human capital (VAHU), and structural capital value added (STVA) have a standard deviation value greater than the mean value (mean) which indicates that the variable is spread and varies.

The results showed that simultaneous value added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU), and structural capital value added (STVA) affected the firm value. While partially, value added capital employed (VACA) and value added human capital (VAHU) have no effect on company value. Meanwhile, structural capital value added (STVA) has an effect on firms value.

Keywords: Value added capital employed (VACA), Value added human capital (VAHU), dan Structural capital value added (STVA), Firms Value.

1. Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai pasar yang tercermin dalam harga saham. Harga saham penting untuk diperhatikan karena tidak pernah tetap, kadang naik, kadang turun. Jika harga saham di pasar modal naik, maka perusahaan akan mencapai nilai maksimal dan kemakmuran pemegang saham juga meningkat sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan begitu juga sebaliknya.

Objek Penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dipilihnya perusahaan pertambangan sebagai objek dalam penelitian ini adalah karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya melakukan pengelolaan sumber daya dan transaksi ekonomi yang melibatkan banyak pihak, yang apabila kinerjanya terintegrasi dengan baik maka akan memiliki hubungan dengan nilai perusahaan.

Walaupun sektor pertambangan menjadi sektor penyumbang kas Negara, sektor pertambangan selalu mengalami fluktuasi pendapatan dari tahun ke tahun serta menunjukkan bahwa PDB sektor pertambangan mengalami kenaikan di tahun 2016 dari -3,42% menjadi 0,95%. Lalu di tahun 2017, terjadi penurunan presentase dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa hanya pada tahun 2016, sektor pertambangan mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah Value added capital employed (VACA), Value added human capital (VAHU), dan Structural capital value added (STVA).

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Signaling

Menurut Brigham dan Houston^[1] signaling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan. (Irayanti dan Tumbel)^[3]

$$Q = \frac{(EMV + D)}{TA}$$

2.1.3 *Intellectual Capital*

Menurut Stewart dalam Ulum^[3] mendefinisikan *intellectual capital* sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi *intellectual material*, pengetahuan, informasi, pengalaman, dan properti intelektual yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

VAIC : *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA : *Value Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

2.1.3.1 Value Added Capital Employed (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap value added perusahaan.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

2.1.3.2 Value Added Human Capital (VAHU)

Human capital merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan individu untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

2.1.3.3 Structural Capital Value Added (STVA)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur perusahaan yang mendukung produktivitas karyawan untuk menghasilkan pengetahuan yang optimal.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Pulic dalam Ulum^[3] menyatakan bahwa dua sumber daya kunci dalam menciptakan nilai tambah di dalam perusahaan adalah *capital employed* dan *intellectual capital*. Terdapat pendapat bahwa jika *capital employed* menghasilkan *return* yang lebih besar dari pada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan *capital employed* nya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

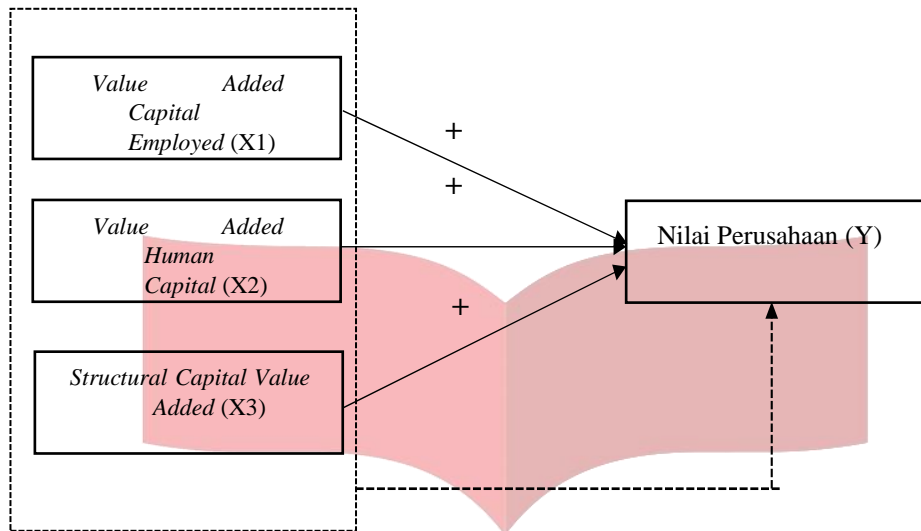
2.2.2 Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut ulum^[3] *human capital* menunjukkan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan *value added* dan *human capital* mengindikasikan kemampuan dari *human capital* untuk menciptakan nilai dalam perusahaan. *human capital* dapat meningkat apabila perusahaan dapat memanfaatkan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan karyawan secara efisien. semakin tinggi *value added human capital*, maka semakin tinggi nilai yang dimiliki oleh perusahaan.

2.2.3 Pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Ulum^[3] *structural capital* dijadikan sarana pendukung *human capital* sehingga walapun karyawan memiliki kompetensi yang tinggi namun tidak didukung dengan

sarana dan prasarana, maka kemampuan karyawan tidak akan menghasilkan kontribusi modal intelektual bagi perusahaan. Semakin tinggi *structural capital value added* maka akan semakin tinggi nilai yang dimiliki oleh perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> : Parsial
 - - - - -> : Simultan

2.3 Metode Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel untuk menghitung besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya adalah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan.

Penelitian ini akan mengolah data dengan waktu yang berbeda dari berbagai perusahaan yang disebut dengan *cross section* dengan objek penelitian perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 12 perusahaan. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2015 – 2018. Berdasarkan hal tersebut, maka model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + \epsilon$$

Y : Nilai Perusahaan
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen
 VACA : *Value Added Capital Employed*
 VAHU : *Value Added Human Capital*
 STVA : *Structural Capital Value Added*

3 Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2017:147)^[2].

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Variabel			
	Nilai Perusahaan	VACA	VAHU	STVA
Rata-Rata	0.95799	0.03009	(1.76450)	0.71349
Minimal	0.06831	(12.56750)	(43.65160)	(1.95131)
Maximal	1.84457	3.38810	6.43173	2.85165
Standar Deviasi	0.34270	2.11015	8.22688	0.79743
Jumlah Observasi	43	43	43	43

Sumber: Data yang Telah Diolah E-views (2019)

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel VACA, VAHU, STVA, memiliki nilai *mean* yang lebih kecil dari pada standar deviasi, artinya data bersifat bervariasi dan tidak berkelompok (heterogen). Sedangkan variabel nilai perusahaan memiliki *mean* lebih tinggi dari pada standar deviasi, artinya data bersifat tidak bervariasi dan berkelompok (homogen).

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian tiga model regresi data panel (uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange-Multiplier), maka model *fixed effect* adalah yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian model *fixed effect*:

Tabel 2 Hasil Uji Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.877919	0.038602	22.74314	0.0000
VACA	-0.007836	0.034645	-0.226192	0.8226
VAHU	0.002040	0.009584	0.212897	0.8329
STVA	0.117595	0.038054	3.090218	0.0044
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.604379	Mean dependent var	2.151843	
Adjusted R-squared	0.427031	S.D. dependent var	2.648058	
S.E. of regression	0.294769	Sum squared resid	2.519769	
F-statistic	3.407877	Durbin-Watson stat	3.111566	
Prob(F-statistic)	0.002930			

Sumber: Output E-Views 9 (2020)

Berdasarkan *output E-Views* pada tabel 2 persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,877919 - 0,007836 (VACA) + 0,002040 (VAHU) + 0,117595 (STVA)$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 0,877919 menunjukkan bahwa apabila *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added* bernilai nol, maka nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018 adalah sebesar 0,877919;
2. *Value added capital employed* (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,007836 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada *value added capital employed* dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,007836 satuan;
3. *Value added human capital* (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,002040 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada *value added human capital* dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,002040 satuan;
4. *Structural capital value added* (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,117595 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada *structural capital value added* dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,117595 satuan.

3.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian simultan dalam penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.604379	Mean dependent var	2.151843
Adjusted R-squared	0.427031	S.D. dependent var	2.648058
S.E. of regression	0.294769	Sum squared resid	2.519769
F-statistic	3.407877	Durbin-Watson stat	3.111566
Prob(F-statistic)	0.002930		

Sumber: Output Eviews 9.0 (2020)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai prob (F-statistic) adalah sebesar 0.002930. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen karena nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan bahwa *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

3.4 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial digunakan apakah variabel-variabel independen dapat secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian parsial dalam penelitian ini:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil
C	0.877919	0.038602	22.74314	0.0000	
VACA	-0.007836	0.034645	-0.226192	0.8226	
VAHU	0.002040	0.009584	0.212897	0.8329	
STVA	0.117595	0.038054	3.090218	0.0044	

Pengujian Parsial (Uji T)

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Value added capital employed* (X1) yang diukur dengan VACA memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8226 atau lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar -0.007836 yang berarti bahwa variabel *value added capital employed* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018 secara parsial;
2. *Value added human capital* (X2) yang diukur dengan VAHU memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8329 atau lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel *value added human capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018 secara parsial;
3. *Structural capital value added* (X3) yang diukur dengan STVA memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0044 atau lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel *structural capital value added* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018 secara parsial;

4 Kesimpulan

Hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* E-views 9, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. *Value Added Capital Employed* (VACA) yang diukur dengan cara membagi *Value Added* (VA) dengan *Capital Employed* (CE) memiliki *mean* sebesar 0,03009 dan standar deviasi sebesar 2.11015. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *value added capital employed* lebih kecil daripada nilai standar deviasi yang berarti data *value added capital employed* dalam penelitian ini bervariasi dan tidak berkelompok (*heterogen*).
 - b. *Value Added Human Capital* (VAHU) yang diukur dengan cara membagi *Value Added* (VA) dengan *Human Capital* (HC) memiliki *mean* sebesar -1.76450 dan standar deviasi sebesar 8.22688. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *value added human capital* lebih kecil daripada nilai standar deviasi yang berarti data VAHU dalam penelitian ini bervariasi dan tidak berkelompok (*heterogen*).
 - c. *Structural Capital Value Added* (STVA) yang diukur dengan dengan cara membagi *Structural Capital* (SC) dengan *Value Added* (VA) memiliki *mean* sebesar 0.71349 dan standar deviasi sebesar 0.79743. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *structural capital value added* lebih rendah daripada nilai standar deviasi yang berarti data STVA dalam penelitian ini bervariasi dan tidak berkelompok (*heterogen*).
 - d. Nilai Perusahaan yang diukur dengan rumus *Tobins' q* memiliki *mean* sebesar 0.95799 dan standar deviasi sebesar 0.34270. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata nilai perusahaan lebih tinggi daripada nilai standar deviasi yang berarti data nilai perusahaan dalam penelitian ini tidak bervariasi dan berkelompok (*homogen*).

2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan:
Secara simultan variabel VACA, VAHU, STVA berpengaruh sebesar 0,02% terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0.002930 yang lebih kecil dari 0,05.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial:
 - a. VACA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
 - b. VAHU tidak berpengaruh Nilai Perusahaan.
 - c. STVA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Daftar Pustaka

- [1] Brigham, & Houston. (2014). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
Bandung : Alfabeta.
- [3] Ulum, I. (2015). Intellectual Capital Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi. Malang: UMM Pers.